

PENGARUH PENERAPAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 14 BONTO-BONTO
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP

Lutfi¹

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: lutfi@unm.ac.id

(Received: 12-03-2022; Reviewed: 13-04-2022; Revised: 14-04-2021; Accepted: 18-5-2022; Published: 29-5-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen yang menggunakan rancangan “Quasi Eksperimen Desing” yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sdn 14 Bonto- Bonto kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 14 Bonto-bonto. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 14 bonto-bonto berjumlah 35 siswa. Teknik penarikan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis data inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai Sig: 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V sdn 14 Bonto-Bonto kecamatan Ma’rang kabupaten Pangkep

Key words: Model studets, keterampilan berbicara, Bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berfikir dan berkembang, apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Bahasa indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa indonesia yang saling terkait antara satu dengan yang lain, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut yang ditekankan dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan berbicara yang merupakan media lisan, siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraanya akan lebih mudah dipahami oleh penyimakanya. (Salam, S, Nursiah B & M. F. 2019) Sejalan dengan pendapat Pateda 1989, (Priatna & Setyarini, 2019) kesalahan berbicara yaitu, kesalahan melafalkan bunyi-bunyi, kesalahan memilih kata-kata atau istilah yang tepat, penggunaan kalimat yang samar- samar, pengungkapan pikiran yang jelas, dan struktur kalimat yang salah.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya

bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Menurut Taniredja (2012,p,110) Menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* adalah model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada siswa lainnya. Sehingga dalam model pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dari materi yang sudah di pahami.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas tersebut adalah dengan cara memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui penerapan model, dimana siswa aktif berbicara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui bahasa lisan, model yang dipilih yaitu *Model Student Facilitator And Explaining (SFAE)*, pemilihan model ini dikarenakan berdasarkan observasi awal, model tersebut belum di terapkan dan sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 14 bonto-bonto kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini merupakan eskperimen semu pemilihan sampel pada "*Quasi Eksperimtal Tipe Nonequivalent Control Grup Desing*" tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melaingkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan yang akan di jadikan kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Lembar observasi siswa, tes lisan dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang telah dilakukan, tujuan pertama mengetahui gambaran model *Student Facillitator And Explaining (SFAE)* di kelas V SDN 14 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, tujuan kedua mengetahui gambaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 14 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, tujuan ketiga mengetahui pengaruh model *student facillitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 14 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Total subjek pada penelitian ini yang dilakukan berjumlah 35 siswa, atau keseluruhan siswa kelas V SDN 14 Bonto-bonto kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang hanya berjumlah 1 rombongan belajar

Berdasarkan hasil penelitian, dengan jumlah sampel 17 siswa, diperoleh data *pre-test* kelompok eksperimen yaitu, nilai terendah (minimum) 40, nilai tertinggi (maximum) 70, rata-rata (*mean*) 53,24, rentang (*range*) 30, standard devisiasi 9,991, media 53.33, dan modus 40. Berdasarkan tabel 4.4, jumlah sampel sebanyak 17 siswa. Diperoleh data *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai terendah (minimum) 60, nilai tertinggi (maximum) 90, rata-rata (*mean*) 79,71, rentang (*range*) 30, standard devisiasi 8,745, media 81,25, dan modus 85. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

(SFAE) siswa kelas V SDN 14 Bonto-bonto kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, memperoleh gambaran yang dibuktikan melalui kegiatan observasi keteraksanaan proses pembelajaran.

Hasil observasi yang ditemukan pertemuan 1 atau *treatment* memperoleh persentase keteraksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) 63,9% masuk dalam kategori efektif, dikarenakan ada beberapa indikator penilaian yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti pada 1). Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran 2). Siswa menyampaikan ide-ide cerita dari materi secara lisan. 3). siswa lain menanggapi cerita dari siswa yang menjelaskan, Maka indikator yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran belum terpenuhi dengan baik. hasil yang di dapat sudah dalam kategori efektif, tetapi belum mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran pada pertemuan pertama siswa belum begitu aktif dan masih bingung dengan apa yang dikerjakan. Hal ini menyebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Adapun faktor yang menyebabkan hal itu terjadi a) Siswa masih belum berani berbicara di depan, b) siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ketika berbicara di depan, c) masih banyak siswa yang ribut di kelas, dan d) masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru.

Kemudian pada pertemuan kedua atau *treatment* mengalami peningkatan keteraksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) menjadi 83,3% jika dilihat dari indikator keberhasilan keteraksanaan proses pembelajaran berada pada kategori sangat efektif. Hal ini disebabkan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran 1). Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. 2). Siswa menyampaikan ide-ide cerita dari materi secara lisan. 3). siswa lain menanggapi cerita dari siswa yang menjelaskan. Pembelajaran pada pertemuan kedua siswa tampak aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dalam model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Siswa yang biasanya mudah bosan, kini lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara dalam mendeskripsikan gambar. Berdasarkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua mencapai hasil yang sangat efektif, model *Student Facilitator And Explaining* adalah model yang cocok untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara melalui gambar. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model *students facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dilihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2009,p,108) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan siswa lainnya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran seperti itu yang membuat aktivitas belajar siswa meningkat, sehingga dalam pembelajaran siswa mampu menunjukkan minat, keaktifan, kerja sama dan kreativitas. Apabila siswa menunjukkan minat, keaktifan, kerja sama, dan kreativitas maka proses pembelajaran berkualitas baik. Proses pembelajaran yang berkualitas tersebut mendukung diperolehnya hasil belajar yang optimal. Hal ini

membuktikan bahwa penerapan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) kelas V SDN 14 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep terus mengalami peningkatan terkhusus kelompok eksperimen setelah menggunakan model tersebut. Pengujian pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 14 Bonto-bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep di uji menggunakan analisis statistic inferensial dengan uji prasyaran uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Uji prasyarat pertama menggunakan uji normalitas metode *Shapiro-wilk* data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikansi atau nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $>0,05$. Pengujian selanjutnya untuk menguji homogenitas data yang dilihat pada *based trimmed on mean* diperoleh nilai lebih besar dari $>0,05$ sehingga keseluruhan data bersifat homogen. Kemudian pengujian terakhir yang dilakukan untuk menarik kesimpulan ialah pengujian hipotesis menggunakan *independent sample-t-test* diperoleh hasil pengujian nilai probabilitas lebih kecil dari $<0,05$ atau sebesar 0,000

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). pada kelompok eksperimen berlangsung secara baik dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.
2. Keterampilan berbicara siswa pada kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan keterampilan berbicara siswa pada kelompok control. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai post-test pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik sedangkan pada kelompok control berada pada kategori cukup.
3. Terdapat pengaruh penerapan model *Student Facilitator And Explaining*. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model model *Student Facilitator And Explaining*. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas 0,000 lebih kecil daripada 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak*. <http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/peran-orang-tua-dalam-pendampingan-anak.html>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-20. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Shidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf)
- Sudarwati, Utami, B., & Martini, K. S. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas Xi Ipa 4 Sman 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 3(2), 67–73.
- Surat, I. M. (2016). Pembentukan Karakter Dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Saintifik. *Jurnal EMASAINS*, 05(01), 170–188.
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Biologi*, 16(1), 8–16.
- Tia, P., & Muliandari, V. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 3(2), 132–140.